

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terjadinya perkembangan waktu yang berkaitan dengan teknologi modern, bagi perusahaan yang menunjukkan kinerja baik, maka sering kali dilihat dari sisi perspektif nilai perusahaannya oleh para investor. Nilai perusahaan merupakan tentang gambaran sebuah tingkatan kesuksesan sebuah lini perusahaan, yang mampu dijadikan acuan bagi investor untuk berinvestasi. Meningkatnya nilai yang dimiliki sebuah perusahaan, maka kepercayaan investor serta pasar yang berkaitan dengan kinerja perusahaan pada masa kini, ataupun ke depannya semakin meningkat pula. Nilai perusahaan yang dikemukakan oleh (Dewanti & Sujana, 2019) yaitu sebuah pandangan yang nampak dari sudut seorang investor terhadap suatu perusahaan/instansi. Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan apabila harga saham yang dimiliki perusahaan juga mengalami peningkatan, oleh karena terdapat kesinambungan.

Namun saat ini, aktivitas operasional yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan bukan hanya untuk melakukan fungsi ekonomi berupa penyediaan barang ataupun jasa, namun saat ini perusahaan juga memiliki peran aktif dalam mempertanggung jawabkan kondisi lingkungan dan sosialnya (Anpratama & Ethika, 2021). Wardani & Sa'adah (2020) mengungkapkan bahwa persepsi dari masyarakat dan para pemangku kepentingan, terhadap citra perusahaan akan mengalami penurunan jika perusahaan mengabaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Dilansir dari CNBC Indonesia bahwa 234 harga saham menurun, yang berimbang terhadap menurunnya IHSG menuju tingkatan negatif, sedangkan 195 saham naik dan 151 saham tetap tidak berubah. Akhirnya IHSG ditutup dengan penilaian menurun sebesar 0,95% atau berada pada level 5.979,07 selama perdagangan tahun 2020. Terdapat 8 indeks sektoral yang turun bersama dengan indeks harga saham gabungan (IHSG). Sektor infrastruktur turun paling dalam, yaitu sebesar 2,49%, kemudian sektor industri dasar melemah sebesar 2,02%,

sektor konstruksi dan properti tergerus sebesar 1,62%. Selain itu, sektor pertambangan turun sebesar 1,33%, sektor manufaktur melemah sebesar 0,995, lalu sektor keuangan melorot hingga sebesar 0,65%, serta sektor aneka industri turun sebesar 0,62% dan yang terakhir adalah sektor barang konsumsi yang turun sebesar 0,38%.

Penurunan harga saham tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tersebut, namun selama periode tahun 2018 – 2023, terdapat sejumlah partisipan perusahaan pada peringkat PROPER, terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2023 juga mengalami penurunan pada sahamnya, dapat dilihat pada Tabel perhitungan nilai perusahaan dibawah ini.

**Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Telah Mengikuti Peringkat PROPER Pada Tahun 2018-2023**

Kode	Nama Perusahaan	Rata-rata
BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	0,715794
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1,219445
PTBA	PT Bukit Asam Tbk	1,482161
INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2,039311
KLBF	Kalbe Farma Tbk	3,504547
SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	1,250928
TINS	PT Timah Tbk	1,125799
AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk	1,309579
UNTR	PT United Tractors Tbk	1,17886
INCO	PT Vale Indonesia Tbk	1,407402

*Sumber : Data yang diolah, 2024*

Terlihat bahwa pada Tabel 1.1 yang telah disajikan, perusahaan yang turut serta dalam PROPER yang terdata dalam BEI tahun 2018 – 2023, mengalami trend yang fluktuatif. Adanya fluktuasi pada harga saham merupakan salah satu fenomena yang dapat terjadi, dikarenakan terdapat perubahan pada nilai perusahaan. Machmuddah et al., (2020), fluktuasi harga saham di pasar modal dapat mengakibatkan sebuah perubahan pada nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengalami penurunan minatnya di pasar modal apabila keyakinan investor menurun. Apabila investor kehilangan keyakinannya mereka cenderung beralih serta mendorong mereka untuk mengalihkan investasinya. Hal ini yang dapat

mengurangi persepsi mereka terhadap nilai perusahaan dikarenakan meragukan kinerja dari perusahaan tersebut.

Berikut, grafik rata-rata nilai perusahaan yang dapat memberikan gambaran lebih jelas pada perusahaan yang mengikuti peringkat PROPER:



**Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan peringkat PROPER pada tahun 2018-2023**

*Sumber : Data diolah, 2024*

Berdasarkan grafik yang tertera sebelumnya, dapat dilihat bahwa pada perusahaan yang telah mengikuti peringkat PROPER pada tahun 2018-2023 mengalami trend yang fluktuatif selama periode 2018 – 2023, mengalami trend yang fluktuatif apabila diukur menggunakan Tobin's Q. Terdapat tiga posisi teratas selama lima tahun terakhir pada jumlah rata-rata nilai perusahaan, yaitu posisi pertama dengan rata-rata tertinggi adalah Kalbe Farma Tbk (KLBF), dimana perusahaan ini memperoleh rata-rata nilai perusahaan dalam lima tahun yaitu sebesar 3,504. Untuk posisi tertinggi kedua adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), dimana perusahaan ini memiliki rata-rata sebesar 2,03. Kemudian, untuk posisi tertinggi ketiga ialah PT Bukit Asam (PTBA), jumlah rata-rata yang dimiliki sebesar 1,48. Sedangkan untuk tiga posisi terendah dengan jumlah rata-rata nilai perusahaan yang cukup kecil yaitu posisi pertama adalah Eagle High Plantations Tbk (BWPT) dengan jumlah rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,71. Untuk posisi terendah kedua adalah perusahaan PT Timah Tbk (TINS) dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,12. Kemudian posisi ketiga

adalah PT United Tractors Tbk (UNTR), dengan perolehan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,17.

Adapun sejumlah faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yang pertama ialah pengungkapan emisi karbon. Hal ini dapat memberikan kabar baik bagi para investor karena risiko investasi dalam suatu entitas dianggap rendah, yang mengakibatkan beban ekuitas perusahaan menjadi minim. Dengan demikian, penurunan biaya ekuitas dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan atau nilai sahamnya. Bahriansyah & Ginting, (2022) mengatakan bahwa di beberapa negara bagian Asia Pasifik, hampir separuh dari sektor-sektor dengan emisi karbon terbesar ialah pembangkit tenaga, diikuti oleh industri dan transportasi. Di Indonesia, sebagian besar emisi karbon berasal dari energi konvensional dan pembakaran lahan, yang menyumbang sekitar 50% dari total emisi. Sumber lain penyumbang emisi yaitu unsur sampah serta limbah. Total emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia mencapai 1,3 juta gigagram CO<sub>2</sub> ekuivalen.

Dalam konteks industri, perusahaan di sektor industri berpartisipasi sebanyak 3,12% dalam emisi CO<sub>2</sub> untuk proses produksi, sementara penggunaan energi berkontribusi sebesar 9,63%. Tercatat di Indonesia, emisi karbon telah mencapai angka 102,562 GtCO<sub>2</sub> dan menjadikan Indonesia sebagai negara urutan ke-6 sebagai penyumbang energi karbon terbesar di dunia. Trimulani & Febianto, (2023), mengungkapkan bahwa setiap adanya peningkatan berupa ribuan metrik ton emisi karbon, mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar \$212.000.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebuah kinerja lingkungan. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan mencerminkan bagaimana perusahaan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Kusuma & Dewi, 2019). Apabila kinerja lingkungan perusahaan dianggap baik, hal itu menjadi sebuah daya tarik investor agar dapat menyumbangkan dana pada saham mereka, dimana hal tersebut dapat berpotensi secara positif meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan sangatlah berdampak terhadap lingkungan sekitar dan berdampak pula terhadap kinerja lingkungan.

Faktor selanjutnya yang mampu memengaruhi nilai perusahaan ialah biaya lingkungan. Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang harus ditanggung

perusahaan akibat dari sistem pengelolaan lingkungan yang tidak memadai, yang sering kali disebabkan oleh proses produksi perusahaan yang kurang efisien. (Wulaningrum & Kusrihandayan, 2020). Setiadi, Iwan (2021) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa dalam melakukan langkah untuk menjalani kewajiban kemasyarakatan perusahaan terhadap lingkungan, maka institusi akan terlibat dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak pada pengeluaran dana perusahaan yang dikenal sebagai biaya lingkungan.

Beberapa studi sebelumnya, ditemukan hasil yang berbeda-beda terkait dengan permasalahan diatas. Dari studi yang telah dilaksanakan (Benkraiem et al., 2022) dan juga menurut (Bahriansyah & Ginting, 2022), ditemukan bahwa perusahaan yang melaporkan emisi karbonnya secara transparan cenderung dianggap lebih bernilai terutama nilai perusahaannya. Muhammad & Aryani, (2021) menemukan hasil yang berkesinambungan pada studi tersebut yaitu menemukan korelasi negatif antara pengungkapan emisi karbon dan penilaian perusahaan. Peneliti sebelumnya yaitu (Aini & Faisal, 2021) pada kinerja lingkungan yang kuat, secara signifikan menguntungkan nilai perusahaan. Avelyn & Syofyan, (2023) menyatakan hasil yang berlawanan dengan temuan terbaru dari studi sebelumnya, dimana pada studi tersebut menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian pada bagian biaya lingkungan menurut (Widyawan & Sopian, 2018; Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020) ditemukan bahwa nilai perusahaan mampu dipengaruhi secara positif oleh biaya lingkungan. Sedangkan menurut (Putri & Susanti, 2023), nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh biaya lingkungan.

Didasari oleh tinjauan dan studi sebelumnya, “Pengaruh Penungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan yang mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)” menjadi judul yang peneliti tertarik untuk menelitinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian Ini didasari oleh latar belakang yang telah di jabarkan sebelumnya, yaitu:

1. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini muncul karena didasari oleh rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu seperti:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan implementasi dari teori yang ada, serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi dengan topik yang sama oleh peneliti selanjutnya.
2. Bagi Universitas, dapat memperkaya ilmu dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait bidang yang sama dan diharapkan dapat

memperluas variabel – variabel yang mempengaruhi nilai dari perusahaan.

3. Bagi Perusahaan/Praktisi, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan terkait dengan faktor apa saja yang mempengaruhi nilai Perusahaan.

